

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabai jenis ini dibudidayakan oleh para petani karena banyak dibutuhkan masyarakat, tidak hanya dalam skala rumah tangga, tetapi juga digunakan dalam skala industri, dan diekspor ke luar negeri. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya, yaitu sebagai bumbu masak, bahan campuran industri makanan, dan sebagai bahan kosmetik. Selain buahnya, bagian lain dari tanaman ini seperti batang, daun dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat-obatan (Ashari, 1995).

Produksi cabai rawit di Provinsi Gorontalo sebesar 82.382 kwintal, produksi cabai rawit terjadi di Kabupaten Boalemo sebesar 26.344 kwintal, Kabupaten Pohuwato sebesar 23.100 kwintal, Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 13.158 kwintal, dan Kabupaten Gorontalo sebesar 10.837 kwintal. Sedangkan di Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo mengalami penurunan masing-masing sebesar 8.869 kwintal dan 74 kwintal (BPS Gorontalo 2018). Berdasarkan hal itu, maka usaha peningkatan produksi cabai rawit harus dilakukan baik dengan cara perbaikan teknik budidaya maupun dengan penggunaan varietas yang sesuai. Salah satu usaha peningkatan produksi yaitu dengan perbaikan teknik budidaya seperti penggunaan pupuk organik. Pupuk organik padat merupakan pupuk dari hasil pelapukan sisa-sisa tanaman atau limbah organik (Musnawar, 2003).

Mulsa plastik adalah lembaran plastik penutup lahan tanaman budidaya yang bertujuan untuk melindungi permukaan tanah dari erosi, menjaga kelembaban dan struktur tanah, serta menghambat pertumbuhan gulma. Jenis mulsa plastik umumnya dibedakan berdasarkan warna dan intensitas cahaya yang dapat diteruskan, beberapa warna antara lain: mulsa plastik transparan/bening, mulsa plastik putih, mulsa plastik perak, mulsa plastik hitam, mulsa plastik merah, mulsa plastik biru, mulsa plastik perak-perak (kedua permukaan berwarna perak), dan

mulsa plastik hitam perak (salah satu permukaan berwarna hitam, permukaan lainnya berwarna perak). Pada awalnya penggunaan mulsa plastik ditujukan kepada pencegahan erosi pada musim hujan dan pencegahan kekeringan pada musim kemarau. Dewasa ini pemulsaan pada cabai rawit berkembang pada kajian iklim mikro tanah, refleksi matahari dan daya serap permukaan tanah (Umboh, 2002).

Kompos adalah bahan-bahan organik (sampah organik) yang telah mengalami proses pelapukan karena adanya interaksi antara mikroorganisme (bakteri pembusuk) yang bekerja di dalamnya. Bahan-bahan organik tersebut seperti dedaunan, rumput, jerami, kotoran hewan, rerontokan bunga dan lain-lain. Penggunaan kompos sebagai pupuk sangat baik karena dapat memberikan manfaat sebagai berikut: menyediakan unsur hara mikro bagi tanaman, menggemburkan tanah, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, meningkatkan porositas, aerasi dan komposisi mikroorganisme tanah, meningkatkan daya ikat tanah terhadap air, memudahkan pertumbuhan akar tanaman, menyimpan air lebih lama, mencegah lapisan kering pada tanah, mencegah beberapa penyakit akar, menghemat pemakaian pupuk kimia dan atau pupuk buatan, meningkatkan efisiensi pemakaian pupuk kimia, menjadi salah satu alternatif pengganti (substitusi) pupuk kimia karena harganya lebih murah, berkualitas, dan akrab lingkungan, bisa menjadi pupuk masa depan karena pemakaiannya lebih hemat. Kompos memiliki kandungan unsur hara seperti nitrogen dan fosfat dalam bentuk senyawa kompleks argon, protein, dan humat yang sulit diserap tanaman (Setyotini *dkk.*, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tentang pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) pada pemberian berbagai jenis mulsa plastik dan aplikasi pupuk kompos perlu dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dan menjadi pedoman budidaya cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) bagi petani serta masyarakat pada umumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian berbagai jenis mulsa plastik dan aplikasi pupuk kompos terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)?
2. Bagaimana interaksi antara pemberian berbagai jenis mulsa plastik dan aplikasi pupuk kompos terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pemberian berbagai jenis mulsa plastik dan aplikasi pupuk kompos terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).
2. Mengetahui interaksi antara pemberian mulsa plastik dan aplikasi pupuk kompos terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat :

1. Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah, masyarakat, dan petani dalam pembudidayaan cabai rawit yang dapat meningkatkan produksi.
2. Untuk menambah wawasan mahasiswa tentang budidaya pertanian dengan menggunakan mulsa plastik dan pupuk kompos.
3. Dapat memberikan informasi kepada petani tentang pentingnya pemberian mulsa dan pupuk pada tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).